

Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di ruang Kebidanan RSUD Karel Sadsuittubun

Early Mobilization of Post Sescio Sesario Mothers with Surgical Wound Healing in the Obstetrics Room of Karel Satsuitubun Langgur Hospital

Alberthin¹, Suriani B.², Agustina Ningsi³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi email : agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Background: Factors that influence the speed of wound healing after a cesarean section include early mobilization, nutrition, wound care, medications, and comorbidities such as anemia and diabetes mellitus. Among these factors, early mobilization is an option for mothers after a cesarean section. Delayed mobilization will worsen the mother's condition and delay recovery after a cesarean section. The purpose of this study was to determine the effect of early mobilization of post-cesarean section mothers on surgical wound healing in the obstetrics room of Karel Satsuitubun Regional Hospital.

Research Method: The research method used was a quasi-experimental design with a post-test with control group. The aim was to study the effect of the independent variable (Early Mobilization Assistance) on the dependent variable (wound healing).

The results showed that early mobilization of post-cesarean section mothers had an effect on surgical wound healing in the obstetrics room of Karel Satsuitubun Regional Hospital. There was a difference in wound healing between the control and intervention groups, with a T-test result of independent samples ($p = 0.004 < 0.05$).

Keywords: Early mobilization, wound healing, post-SC

ABSTRAK

Latar belakang. faktor yang memengaruhi kecepatan penyembuhan luka post *sectio caesarea*, diantaranya adalah mobilisasi dini, nutrisi, perawatan luka, obat, dan penyakit penyerta seperti anemia dan diabetes militus, dari beberapa faktor tersebut yang dapat di usahakan oleh ibu setelah proses persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini. Keterlambatan mobilisasi dini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca *sectio caesarea* menjadi terlambat. **Tujuan penelitian** adalah untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini pada ibu post *sectio sesario* dengan penyembuhan luka operasi di ruang kebidanan RSUD Karel Satsuitubun. **Metode Penelitian** Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan design *post test with control group* yang bertujuan mempelajari pengaruh antara variabel *independent* (Pendampingan Mobilisasi Dini) dengan variabel *dependent* (penyembuhan luka). **Hasil Penelitian**, ada pengaruh mobilisasi dini pada ibu post *sectio sesario* dengan penyembuhan luka operasi di ruang kebidanan RSUD Karel Satsuitubun, dimana terdaat perbedaan penyembuhan luka pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dnegan hasil uji *T independent Sampel Test* $p = 0,004 < 0,05$. **Kesimpulan:** mobilisasi dini mempercepat penyembuhan luka ibu post *sectio sesarea*.

Kata Kunci: Mobilisasi dini, penyembuhan luka, post SC

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi yang cukup bulan. Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC). *Sectio caesarea* merupakan salah satu metode persalinan yang digunakan sebagai pilihan persalinan bagi ibu yang tidak menginginkan atau tidak memungkinkan menjalani persalinan normal dengan alasan atas indikasi komplikasi kehamilan sehingga mengharuskan tindakan *sectio caesarea*.¹

Prosedur operasi *caesar* ini menimbulkan trauma akibat sayatan di perut. Proses penyembuhan luka operasi membutuhkan waktu, sehingga berpeluang terjadi infeksi. Pada prinsipnya, penyembuhan semua luka adalah sama, yang mungkin berbeda-beda tergantung lokasi, tingkat keparahan, dan luasnya kerusakan. Kemampuan sel dan jaringan untuk beregenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel juga mempengaruhi proses penyembuhan luka.¹

Dalam jurnal Maniah dkk 2020, Manuaba mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecepatan penyembuhan luka post *sectio caesarea*, diantaranya adalah mobilisasi dini, nutrisi, perawatan luka, obat, dan penyakit penyerta seperti anemia dan diabetes militus, dari beberapa faktor tersebut yang dapat di usahakan oleh ibu setelah proses persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini. Dengan bergerak maka akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, selain itu juga menjamin kelancaran

peredaran darah yang akan memperlancar juga suplai oksigen ke dalam jaringan tubuh sehingga akan mempercepat tumbuhnya jaringan baru pada luka operasi, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital.^{2, 3}

Keterlambatan mobilisasi dini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca sectio cesarea menjadi terlambat. Prosedur untuk mobilisasi dini belum dijadikan sebagai prosedur baku berupa SOP, sehingga hal ini akan menyebabkan edukasi tentang mobilisasi dini terhadap pasien post SC tidak berjalan maksimal karena tidak ada supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi tentang mobilisasi dini kepada pasien, edukasi yang dilakukan masih sebatas pelaksanaan perawatan post SC yang di tulis pada lembar pesanan setelah operasi yang mencakup mobilisasi duduk setelah 24 jam, sehingga sangat memungkinkan terjadi kesenjangan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini karena prosedur pelaksanaan mobilisasi dini belum tertulis secara baku dalam SOP, dengan mobilisasi dini diharapkan berpengaruh pada proses penyembuhan luka secara lebih efektif dan bisa menjalani hari perawatan yang lebih cepat karena proses penyembuhan luka yang cepat. Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio Caesarea (SC).³

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang, perdarahan, kejang, ketuban pecah dini, partus lama, lilitan tali pusat plasenta previa, retensio placenta, hipertensi, dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data Provinsi Maluku, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) dari 581 persalinan terdapat 8,2 % dengan metode *sectio secarea*, Data rekam medik Ruang Kebidanan RSUD Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku, diketahui bahwa tindakan sectio caesarea pada tahun 2023 sejumlah 428 pasien dan yang mengalami infeksi luka operasi sebanyak 16 pasien.⁴

Upaya Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang mobilisasi dini kepada pasien post sectio caesarea maupun keluarga dilaksanakan. Bidan berusaha membantu pasien untuk melakukan mobilisasi dini sejak 8-24 jam *post sectio caesarea*, namun masih terdapat pasien yang enggan melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut karena masih terasa nyeri pada luka insisi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Margareta Melanie dkk, tentang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu dalam jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA Tahun 2023, dari 25 ibu dengan mobilisasi baik, 23 diantaranya mengalami penyembuhan luka yang baik, berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil adanya hubungan yang kuat dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Charitas Hospital Klepu Tahun 2021.⁶

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Pre eksperimen dengan design *post test with control group*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kebidanan RSUD Karel Sadsuitubun bulan Maret - April 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post SC yang melahirkan di RSUD Karel Sadsuitubun pada saat penelitian di laksanakan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu post sectio caesarea saat penelitian di laksanakan, dengan estimasi sample sebanyak 36 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Pembagian sampel 18 orang pada kelompok kontrol dan 18 orang pada kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple Random Sampling*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden (N=36)

Variabel	F	(%)
Umur		
1. < 20 tahun	2	5,6
2. 20-35 tahun	24	66,7
3. > 35 tahun	10	27,8
Pendidikan		
1. Dasar	5	13,9
2. Menengah	17	47,2
3. Tinggi	14	38,9
Pekerjaan		
1. Bekerja	7	19,4
2. Tidak Bekerja	29	80,6

Responden menunjukkan bahwa dari 36 responden yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi, berdasarkan usia, mayoritas responden usia 20 -35 tahun sebanyak 24 orang (66,7%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 17 orang (47,2), berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 29 orang (80,6).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini
Pada Ibu Post SC di RSUD Karel Sadsuitubun
Langgur Maluku Tenggara

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Intervensi	18	50%
Kontrol	18	50%
Total	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 responden, peneliti membagi dua kelompok yang sama, terdiri dari kelompok intervensi yang diberikan pendampingan edukasi dan pendampingan mobilisasi dengan 18 responden (50%) dan kelompok kontrol yang dilakukan edukasi tetapi tidak diberikan pendampingan sebanyak 18 responden (50%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Penyembuhan Pada Ibu Post SC di RSUD Karel Sadsuitubun
Langgur Maluku Tenggara

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	66,7
Kurang	11	35,5
Buruk	1	2,8
Total	36	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada hari ke tiga post post SC dari 36 responden sebagian besar mengalami penyembuhan luka yang baik sebanyak 24 responden (66,7%) dan paling sedikit mengalami penyembuhan luka buruk yaitu 1 responden (2,8%), sedangkan 11 responden (35,5%) dengan penyembuhan luka kurang.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Kelompok Eksperimen Pada Ibu Post SC
di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	88,9
Kurang	2	11,1
Buruk	0	0
Total	18	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 18 responden pada kelompok eksperimen setelah dilakukan pendampingan mobilisasi dini pada 8 jam, 10 jam, 24 jam dan 48 jam post SC sebagian besar mengalami penyembuhan luka yang baik sebanyak 16 ibu (88,9%), terdapat 2 ibu (11,1%) yang mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, dan tidak ada ibu pada kelompok kontrol yang mengalami penyembuhan luka yang buruk.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Kelompok Kontrol Pada Ibu Post SC
di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	44,4
Kurang	9	50,0
Buruk	1	5,6
Total	18	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 18 responden pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan pendampingan namun tetap diberikan edukasi tentang mobilisasi dini dan dilakukan observasi luka pada hari ke 3 ditemukan hasil bahwa sebagian ibu mengalami penyembuhan luka yang kurang sebanyak 9 ibu (50%), terdapat 8 ibu (44,4%) yang mengalami penyembuhan luka yang baik, dan terdapat 1 ibu (5,6%) yang mengalami penyembuhan luka yang buruk.

Tabel 6
Tabulasi Silang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post SC
di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penyembuhan	Equal variances assumed	17.908	.000	-3.082	34	.004	-.500	.162	-.830	-.170
	Equal variances not assumed			-3.082	25.914	.005	-.500	.162	-.834	-.166

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa F hitung untuk rasio profitabilitas adalah 17,908 dengan nilai signifikan 0.00. Oleh karena nilai signifikan < 0.05 maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk rasio profitabilitas adalah -3.085 dengan nilai signifikan 0.004. Oleh karena nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima yaitu ada pengaruh mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post SC di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara, dimana terdapat perbedaan penyembuhan luka pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kelompok ibu (eksperimen) yang dilakukan pendampingan dini sebagian besar mengalami penyembuhan luka yang baik sebanyak 16 orang (88,99%). Mobilisasi dini setelah operasi sectio caesarea yaitu proses aktivitas yang dilakukan setelah operasi secara bertahap dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar, mobilisasi dini sudah menjadi prosedur tetap dalam tatalaksana pasien post operasi, mulai dari 6 jam pertama setelah operasi yang dimulai sampai dengan 24 jam pertama yaitu setelah aff chateter, ibu dianjurkan berjalan ke kamar mandi secara mandiri, dukungan keluarga dan edukasi dari petugas Kesehatan sangat penting untuk memotifasi ibu agar mau melakukan mobilisasi dini, bagi responden yang tidak melakukan biasanya kebanyakan disebabkan oleh rasa takut jika jahitan operasi akan lepas dan takut akan merasa nyeri, mereka baru berani melakukan mobilisasi setelah 24 jam.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu meningkatkan pemberian edukasi tentang manfaat dan cara melakukan mobilisasi dini selain itu juga sangat diperlukan dukungan dan motivasi dari bidan dan dari keluarga kepada ibu sehingga ibu tidak merasa takut untuk memulai melakukan pergerakan-pergerakan sesuai SOP. Mobilisasi dini akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi sectio caesarea. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka berlangsung lama.¹

Mobilisasi tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan kepada klien bahwa dia mulai merasa sembuh. Mobilitas meningkatkan fungsi paru-paru memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menolong saluran pencernaan agar mulai bekerja lagi. Mobilisasi sebagai suatu usaha untuk mempercepat penyembuhan sehingga terhindar dari komplikasi akibat operasi terutama proses penyembuhan luka operasi.^{8,9}

Hasil deskripsi variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami proses penyembuhan luka baik, Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ibu yang mengalami penyembuhan luka baik pada hari sebanyak 20 responden (63,9%) dan paling sedikit mengalami penyembuhan luka buruk yaitu 1 responden (5,6%), sedangkan 15 responden (33,3%) dengan penyembuhan luka kurang. Penyembuhan luka merupakan proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Insisi bedah yang bersih dan steril merupakan contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang.^{7,10}

Manajemen penanganan luka di Charitas Hospital Klepu diantaranya yaitu semua pasien mendapatkan antibiotik Ceftriaxon injeksi dengan dosis 1 gr/12 jam, selain itu juga Teknik penggantian balutan menggunakan prinsip steril pada hari ke-3, dan diet yang diberikan selama perawatan yaitu makanan yang mengandung tinggi protein dan tinggi kalori, selain itu edukasi untuk melakukan mobilisasi dini juga sangat penting untuk diberikan dengan harapan dapat mempercepat penyembuhan luka. Hasil uji hipotesis diperoleh ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi sectio caesarea dengan nilai p-value sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Ibu post SC yang melakukan mobilisasi dini dengan baik mengalami penyembuhan luka lebih baik dibandingkan ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik.^{6,11}

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan ibu yang tidak dilakukan pendampingan mobilisasi sebagian besar mengalami penyembuhan luka yang kurang baik sebanyak 13 orang (72,2%) Dapat dilihat bahwa pada ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak adekuat berisiko banyak yang mengalami penyembuhan luka kurang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cuningham yang menyatakan mobilisasi dini mempengaruhi penyembuhan luka operasi (Cunningham, 2014). Menurut Johnson dan Tylor (2013) menyatakan bahwa dengan mobilisasi dini maka akan mengakibatkan peredaran darah seseorang menjadi lancar dan hal ini mengakibatkan transfer O₂ ke dalam jaringan juga menjadi baik dan hal inilah yang membantu penyembuhan luka berlangsung dengan baik juga (Johnson & Ruth, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh margareta melanie dkk. dengan judul Mobilisasi Dini Dan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Hospital Lepu (2023) dengan hasil uji statistik menunjukan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi SC ($p=0,001$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea.¹¹

Semakin tinggi jumlah ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik maka kejadian penyembuhan luka yang tidak baik akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh HJ Nur Islah Rahmadhani dengan juga menunjukan bahwa mobilisasi dini dilaksanakan pada semua pasien post operasi SC hari 1-3. Dari 33 sampel hasil analisis chi-square diperoleh pvalue lebih kecil dari nilai α ($0,03 < 0,05$). Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu postpartum di Rumah Sakit.^{13,14}

Peneliti juga berasumsi adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea karena pada ibu yang melakukan persalinan dengan sectio caesarea akan menimbulkan luka sayatan. Luka sayatan post operasi sectio caesarea akan mudah pulih ketika ibu melakukan mobilisasi dini.

Hal tersebut dikarenakan mobilisasi dini mampu melancarkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar dapat membantu dalam penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka.¹²

Apabila peredaran darah lancar maka zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan apabila peredaran darah tidak lancar maka zat-zat yang dibutuhkan tersebut sulit untuk dipenuhi. Adapula ibu yang meskipun melakukan mobilisasi dini tetapi penyembuhan luka post operasi tetap lambat dikarenakan faktor nutrisi dimana ibu tidak mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein dan berbagai vitamin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan luka Post SC di RSUD Karel Satsuitubun Langgur maka dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar ibu post SC mengalami penyembuhan luka yang baik sebanyak 20 responden (63,9)
2. Ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post SC dengan hasil uji statistik *Independent Sampel Test* Tdak Berpasangan $p = 0,004 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

1. Kiftiyah, Wardani, R. A., dkk. 2022. Pengantar Asuhan Kebidanan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
2. Masnia, D. 2021. Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesarea Di Rsia Puti Bungsu Lampung Tengah Tahun 2021 (Doctoral dissertation, UMPRI).
3. WHO. 2019. THE GLOBAL HEALTH OBSERVATORY. <https://www.who.int/data/gho/data/countries/countrydetails/GHO/indonesia?countryProfileId=3584815c-0c4d-4f7b-b7c6->
4. Riskesdas. (2018). Buletin Balai Penelitian dan Pengembangan Riset Kesehatan Dasar. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasilriskesdas-2018_1274.pdf
5. Profil Kesehatan Indonesia. 2019. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
6. Melanie, M., & SA, D. N. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 6(1), 99-106.
7. Massa Krtini, dkk. 2023. Buku Ajar Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
8. Cahyani Ni Putu Dianika Sri. 2023. Pengaruh Self Healing Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Di Tpmw Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Barat.
9. Damayanti, F. N., Mulyanti, L., & Anggraini, N. N. 2022. Edukasi Manajemen Perawatan Luka Perineum Post Partum Education Management Of Post Partum Perineum Wound Care.
10. Desmiari, N. K. S. 2019. "Gambaran Asuhan Keperawatan Prosedur Perawatan Luka Pada Ibu Post Section Caesarea Untuk Mencegah Risiko Infeksi. Karya Tulis Ilmiah: Poltekkes Denpasar.
11. Herry Rosyati, SST, M. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://www.pdfdrive.com/buku-ajarasuhan-kebidanan-persalinan-d57217372.html>
12. Hijratun. 2019. Perawatan Luka pada Pasien Post Sectio Caesarea. Pustaka Taman Ilmu.
13. Intiyani, R., Astuti, D. P., & Sofiana, J. 2019,. Pemberian Suplementasi Zinc dan Ekstrak Ikan Gabus untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 571-578).
14. Mairering, Manuel Lewi. 2021. Gambaran Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Dengan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Teluk Wondama <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/999/>